

ABSTRAK

Irfan Prayuda. *Gaya Kepemimpinan KH. R. Sadad MB. Bukhori di Pondok Pesantren Asyrofuddin Conggeang Sumedang.*

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam mempengaruhi lingkungan dalam merealisasikan visi dan misi, termasuk kepemimpinan di pondok pesantren. Keberhasilan suatu kepemimpinan bergantung pada gaya kepemimpinan seseorang. Pondok Pesantren Asyrofuddin bertujuan untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan memiliki tanggung jawab. Tujuan itu dapat tercapai dengan pengelolaan yang baik oleh pimpinannya. Peneliti melihat beberapa pondok pesantren ada yang berkembang dan tidak berkembang. Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor berkembang dan tidak berkembangnya di sebabkan oleh pengaruh gaya kepemimpinan. Penelitian ini difokuskan pada gaya kepemimpinan KH. R. Sadad MB. Bukhori di Pondok Pesantren Ayrofuddin

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer yang diambil dari hasil penelitian dan data sekunder diambil dari buku-buku dan dokumen-dokumen. Sedangkan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, dan wawancara.

Kepemimpinan KH. R. Sadad MB. Bukhori berdasarkan penelitian mampu mempengaruhi para anggota kepengurusan supaya bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama pada Pondok Pesantren Asyropuddin. Pondok Pesantren Asyropuddin tidak lepas dari peran beliau dengan tipe kepemimpinan demokratis, dikatakan demokratis yaitu, beliau mampu menetapkan faktor manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Dalam kepemimpinan ini setiap individu sebagai manusia diakui, sehingga setiap keputusan dan pengawasan beliau tidak ditetapkan oleh sepihak namun di tetapkan secara bersama-sama.

Upaya-upaya yang dilakukan KH. R. Sadad MB. Bukhori dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Asyrofuddin, yaitu pengambilan keputusan dengan proses tidak secara sepihak namun dilakukan dengan proses musyawarah begitupun di setiap pengambilan keputusan beliau melakukan pengambilan keputusan dengan cepat dan sigap walaupun permasalahan tersebut merupakan permasalahan kecil, komunikasi dengan proses dimana para anggota melakukan komunikasi atasan terhadap bawahan begitupun bawahan terhadap atasan sehingga menimbulkan timbal balik yang menguntungkan antara dua belah pihak namun dalam hal semua itu tidak ada kecanggungan ataupun batasan dalam berpendapat, dan yang terakhir upaya dalam hal pengawasan dengan proses secara langsung terhadap bawahannya namun dengan cara kekeluargaan adapun pengawasan yang dilakukan beliau bukan untuk mencari kesalahan namun lebih kepada mencari solusi. Keberhasilan yang dicapai dari kepemimpinan beliau secara signifikan meningkatnya, yaitu dapat dilihat dari adanya sistem pendidikan yang diterapkan oleh pesantren dan dari perkembangan sarana yang membaik.